

Received: Maret 2025

Accepted: April 2025

Published: April 2025

Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis

Arditya Prayogi^{1*}, Riki Nasrullah², Novianto Ade Wahyudi³, M. Adin Setyawan⁴,
Ridho Riyadi⁵, Moh. Syaifuddin⁶

^{1,3,4,5,6}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Negeri Surabaya

* ✉: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstract

Open and distance education has become a strategic solution in increasing the accessibility of education for primary and secondary school students, especially for those who face geographical, social, economic barriers, or have special needs. This study aims to analyze theoretically and practically the role of open and distance education in supporting inclusive education. This article is compiled with a qualitative approach based on literature study methods by analyzing the contents of written sources. The results of the study show that theoretically, open and distance education is based on the principles of flexibility, accessibility, and personalization of learning that allows students to learn according to their conditions and needs. In practice, the implementation of distance education has shown its effectiveness in various contexts, such as the use of online learning technology, printed modules, and television and radio-based media. However, challenges such as limited infrastructure, readiness of educators, and digital literacy are still obstacles in its implementation. Therefore, innovative strategies are needed, such as strengthening education policies, teacher training, and increasing access to technology for all students. With an approach based on theoretical and practical studies, open and distance education is not only an alternative in certain conditions, but also plays a role as an integral part of the education system at the primary and secondary levels that is more inclusive and flexible.

Keywords: *Accessibility of Education, Open Education, Distance Education, Inclusive Education*

Abstrak

Pendidikan terbuka dan jarak jauh telah menjadi solusi strategis dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa sekolah dasar dan menengah, terutama bagi mereka yang menghadapi hambatan geografis, sosial, ekonomi, atau memiliki kebutuhan khusus. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis dan praktis peran pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam mendukung pendidikan inklusif. Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif berbasis metode studi pustaka dengan menganalisis isi dari sumber-sumber tertulis. Dari hasil kajian didapatkan gambaran bahwa secara teoritis, pendidikan terbuka dan jarak jauh didasarkan pada prinsip fleksibilitas, aksesibilitas, dan personalisasi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Secara praktis, implementasi pendidikan jarak jauh telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai konteks, seperti penggunaan teknologi pembelajaran daring, modul cetak, serta media berbasis televisi dan radio. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, dan literasi digital masih menjadi hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu,

diperlukan strategi inovatif, seperti penguatan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, serta peningkatan akses teknologi bagi seluruh siswa. Dengan pendekatan berbasis kajian teoritis dan praktis, pendidikan terbuka dan jarak jauh tidak hanya menjadi alternatif dalam kondisi tertentu, tetapi juga berperan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di tingkat dasar dan menengah yang lebih inklusif dan fleksibel.

Kata Kunci: Aksesibilitas Pendidikan, Pendidikan Terbuka, Pendidikan Jarak Jauh, Pendidikan Inklusif

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang memastikan setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, sosial, atau geografis, mendapatkan akses yang setara terhadap pembelajaran (Jauhari, 2017). Prinsip utama pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa diskriminasi. Dalam konteks ini, pendidikan terbuka dan jarak jauh dapat menjadi solusi bagi siswa yang menghadapi hambatan dalam mengikuti pendidikan formal secara konvensional, sehingga mereka tetap dapat memperoleh hak pendidikan yang layak (Phytanza et al., 2023).

Meskipun pendidikan merupakan hak dasar, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses sekolah karena berbagai faktor. Siswa yang tinggal di daerah terpencil sering menghadapi keterbatasan infrastruktur dan tenaga pendidik, sementara siswa berkebutuhan khusus mungkin menemui kendala dalam lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya ramah terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, beberapa siswa harus bekerja atau memiliki kondisi keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah secara reguler. Pendidikan jarak jauh menawarkan fleksibilitas yang dapat mengatasi kendala ini dengan memungkinkan siswa belajar dari mana saja sesuai dengan kondisi mereka (Baroroh et al., 2024).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam implementasi pendidikan jarak jauh. Adanya perangkat digital seperti komputer, *tablet*, dan *smartphone*, serta akses ke internet, telah memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran tanpa harus hadir secara fisik di sekolah (Hendra et al., 2023). Berbagai *platform* pembelajaran daring juga telah dikembangkan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara virtual. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan terbuka dan jarak jauh dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung inklusivitas dan pemerataan pendidikan bagi siswa di sekolah dasar dan menengah (Azizah & Hendriyani, 2024).

Pendidikan terbuka dan jarak jauh memberikan peluang bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengakses sekolah konvensional, baik karena faktor geografis, ekonomi, maupun kondisi fisik dan sosial. Pada praktiknya, meski menawarkan banyak manfaat dalam memperluas akses pendidikan, implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang tidak merata, kesiapan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah (Ahmad & Ma`aruf, 2024). Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital di kalangan siswa dan guru juga dapat mempengaruhi efektivitas sistem ini. Di sisi lain, kemajuan teknologi serta meningkatnya perhatian pemerintah dan lembaga pendidikan terhadap model pembelajaran fleksibel membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan jarak jauh yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran fleksibel, model pendidikan ini sejatinya dapat menjangkau lebih banyak siswa yang sebelumnya kesulitan mendapatkan layanan pendidikan berkualitas. Namun, efektivitas sistem ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan, terutama dalam hal interaksi antara guru dan siswa, pemantauan perkembangan belajar, serta adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yeliany & Roesminingsih, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam

mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang dalam penerapan pendidikan terbuka dan jarak jauh bagi siswa sekolah dasar dan menengah.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam konteks pendidikan inklusif utamanya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana model pendidikan tersebut dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akses pembelajaran bagi siswa yang menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi geografis, ekonomi, maupun kondisi pribadi. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan terbuka dan jarak jauh di lingkungan sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi pendidikan jarak jauh dalam mendukung inklusivitas pendidikan.

Lebih lanjut, artikel menjadi dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan, tenaga pendidik, dan masyarakat luas. Bagi pembuat kebijakan, kajian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan pendidikan terbuka dan jarak jauh. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh secara efektif. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang manfaat serta tantangan pendidikan terbuka dan jarak jauh, sehingga dapat lebih siap dalam mendukung implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemerataan akses pendidikan bagi semua siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*) untuk menganalisis konsep dan implementasi pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar dan menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam teori, kebijakan, serta praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai negara atau institusi pendidikan (Sucianingtyas et al., 2025). Melalui kajian literatur, penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai perspektif akademik dan empiris guna memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendidikan jarak jauh dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi akademik yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi dari organisasi internasional yang berfokus pada pendidikan inklusif dan jarak jauh. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi kasus dari implementasi pendidikan terbuka dan jarak jauh di berbagai sekolah dasar dan menengah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif untuk memastikan validitas dan relevansi informasi yang digunakan dalam analisis (Prayogi, 2025).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif-kritis, yaitu dengan menginterpretasikan dan mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang relevan dengan topik penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh dengan tantangan serta peluang implementasinya di sekolah dasar dan menengah. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai model dan strategi yang telah diterapkan di berbagai konteks guna merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung efektivitas pendidikan jarak jauh bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teoritis Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah

Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh dalam Konteks Pendidikan Dasar dan Menengah

Pendidikan terbuka dan jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dalam hal akses, waktu, tempat, serta metode pembelajaran bagi siswa (Phytanza et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, sistem ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan tanpa harus hadir secara fisik di sekolah, sehingga menjadi solusi bagi mereka yang menghadapi kendala geografis, sosial, atau ekonomi. Pendidikan terbuka menekankan pada kebebasan dalam memilih cara belajar (Mujahidah, 2021), sementara pendidikan jarak jauh memanfaatkan teknologi sebagai media utama dalam proses pembelajaran (Salsabila et al., 2020). Kedua konsep ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam pendidikan dasar dan menengah dirancang untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, terlepas dari kondisi mereka. Model ini dapat mencakup berbagai pendekatan, mulai dari pembelajaran berbasis daring (*online learning*), pembelajaran berbasis modul cetak atau digital, hingga penggunaan siaran televisi atau radio untuk menjangkau siswa di daerah terpencil. Selain itu, pendidikan terbuka dan jarak jauh juga dapat diterapkan melalui sistem *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran daring dengan sesi tatap muka secara terbatas (Indriani et al., 2018). Dengan demikian, sistem ini menawarkan solusi fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai kondisi.

Di beberapa negara, pendidikan jarak jauh telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan. Misalnya, beberapa program pendidikan jarak jauh telah berhasil menjangkau siswa di daerah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur sekolah (Suparman & Zuhairi, 2004). Program ini juga telah digunakan dalam situasi darurat, seperti bencana alam atau pandemi, yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Pendidikan terbuka dan jarak jauh jika didukung dengan kebijakan yang kuat serta teknologi yang memadai dapat menjadi strategi efektif dalam memastikan keberlanjutan pendidikan bagi siswa sekolah dasar dan menengah.

Salah satu karakteristik utama pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan pendidikan konvensional yang terikat pada ruang dan waktu tertentu, model ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan jadwal dan lingkungan yang mereka pilih. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, mereka yang tinggal di daerah terpencil, atau yang memiliki kendala lain yang membuat mereka sulit mengikuti pendidikan tatap muka secara penuh (Rifa'ie, 2020). Dengan demikian, pendidikan terbuka dan jarak jauh memberikan kesempatan yang lebih luas bagi semua siswa untuk mengakses pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka. Karakteristik lainnya adalah penggunaan teknologi sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dasar dan menengah, teknologi memainkan peran penting dalam penyampaian materi, komunikasi antara siswa dan guru, serta evaluasi hasil belajar. *Platform* pembelajaran daring, video konferensi, serta aplikasi pendidikan berbasis digital telah banyak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Namun, teknologi bukan satu-satunya media yang digunakan mengingat dalam beberapa kasus, modul cetak dan pembelajaran berbasis radio atau televisi juga diterapkan untuk menjangkau siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat elektronik (Assa'diyyi et al., 2024; Zamjani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh dapat mengadopsi berbagai bentuk pembelajaran sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan siswa.

Selain fleksibilitas dan pemanfaatan teknologi, pendidikan terbuka dan jarak jauh juga ditandai dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Suparman & Zuhairi, 2004). Dalam model ini, siswa memiliki peran aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri, dengan guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan

bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Pendekatan ini mendorong kemandirian dalam belajar, meningkatkan keterampilan literasi digital, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan *problem solving*. Pendidikan terbuka dan jarak jauh memiliki desain yang berorientasi pada kebutuhan siswa, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif bagi semua peserta didik (Deviyanda et al., 2023).

Prinsip Aksesibilitas, dan Personalisasi Pembelajaran

Aksesibilitas merupakan prinsip utama dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan geografis, ekonomi, dan sosial dalam memperoleh pendidikan. Dalam sistem pendidikan konvensional, keterbatasan infrastruktur sekolah dan jarak yang jauh sering menjadi kendala bagi siswa, terutama di daerah terpencil. Pendidikan jarak jauh menawarkan solusi dengan memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah atau lokasi lain tanpa harus menghadiri sekolah secara fisik. Dengan adanya *platform* daring, modul cetak, serta media pembelajaran berbasis radio dan televisi, pendidikan jarak jauh dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk tetap mendapatkan pembelajaran yang berkualitas (Ahmad & Ma`aruf, 2024).

Namun, aksesibilitas dalam pendidikan jarak jauh tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan kesiapan siswa dan tenaga pendidik dalam menggunakannya (Yeliany & Roesminingsih, 2021). Meskipun internet telah menjadi sarana utama dalam pembelajaran daring, masih banyak daerah yang menghadapi keterbatasan jaringan dan perangkat digital. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan solusi alternatif seperti penyediaan materi dalam bentuk cetak atau penggunaan teknologi berbasis daring yang tetap dapat diakses tanpa internet. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh sumber daya pendidikan yang mereka butuhkan (San Mikael Sinambela et al., 2024).

Aksesibilitas juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan *platform* pembelajaran jarak jauh. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan jarak jauh, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi siswa, guru, dan orang tua dalam mengoperasikan teknologi pendidikan sangat diperlukan. Dengan memperhatikan aspek aksesibilitas secara menyeluruh, pendidikan terbuka dan jarak jauh dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemerataan pendidikan dan memberikan kesempatan belajar bagi semua siswa (Nisak, 2021).

Personalisasi pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam pendidikan jarak jauh. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga sistem ini memungkinkan mereka untuk memilih metode yang paling efektif bagi mereka (Hawa et al., 2021). Misalnya, siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual dapat menggunakan video interaktif, sementara mereka yang lebih nyaman dengan teks dapat mengakses *e-book* atau modul pembelajaran berbasis teks. Teknologi kecerdasan buatan (AI) dan analisis data dalam *platform* pembelajaran daring juga dapat membantu dalam menyesuaikan materi dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Personalisasi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh juga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Adanya akses ke berbagai sumber daya dan metode pembelajaran yang beragam meniscayakan siswa dapat lebih aktif dalam mengatur proses belajar mereka sendiri. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Naaziyah & Wati, 2024). Maka, pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi setiap siswa dapat diwujudkan dengan penerapan prinsip fleksibilitas dan personalisasi dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh

Relevansi Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh dalam Sistem Pendidikan Modern

Pendidikan terbuka dan jarak jauh memiliki relevansi yang semakin meningkat dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan

akses pendidikan, perkembangan teknologi, serta perubahan kebutuhan belajar siswa. Di era digital ini, model pendidikan konvensional yang mengandalkan pembelajaran tatap muka sering kali menghadapi keterbatasan dalam menjangkau semua kelompok siswa, terutama mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan jarak jauh menjadi solusi yang lebih adaptif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang fleksibel dan inklusif. Melalui *platform* digital, modul daring, dan metode pembelajaran berbasis multimedia, siswa dapat belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Implementasi pendidikan terbuka dan jarak jauh memiliki dampak jangka panjang terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan semakin berkembangnya teknologi pendidikan dan kecerdasan buatan, model ini berpotensi menggantikan atau melengkapi sistem pendidikan tradisional dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan berbasis data (Ansori, 2022). Teknologi kecerdasan buatan dapat membantu menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa, memberikan umpan balik secara *real-time*, serta membantu guru dalam mengelola kelas yang lebih luas secara daring. Selain itu, model ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan metode satu ukuran untuk semua (*one-size-fits-all*) dalam sistem konvensional (Rozi & Jufri, 2024).

Selain manfaat akademik, pendidikan jarak jauh juga berkontribusi dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin mengandalkan keterampilan digital dan kemandirian dalam belajar. Dengan terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbasis digital dan terus berubah. Di masa depan, sistem pendidikan mungkin akan lebih banyak mengadopsi metode *hybrid*, di mana pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis (Hendra et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan terbuka dan jarak jauh bukan hanya sekadar respons terhadap keterbatasan akses, tetapi juga strategi yang relevan dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada masa depan.

Kajian Praktis Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah

Implementasi Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh dalam Konteks Pendidikan Dasar dan Menengah

Pendidikan terbuka dan jarak jauh telah diterapkan dalam berbagai bentuk di tingkat sekolah dasar dan menengah sebagai upaya untuk memastikan akses pendidikan bagi semua siswa. Salah satu implementasi yang umum dilakukan adalah penggunaan *platform* pembelajaran daring yang menyediakan materi interaktif, tugas, serta evaluasi secara digital. Di beberapa negara, sekolah-sekolah telah memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, pemerintah dan organisasi pendidikan juga mengembangkan sistem pembelajaran berbasis modul cetak atau siaran televisi dan radio untuk menjangkau siswa yang tidak memiliki akses internet yang stabil. Dengan berbagai pendekatan ini, pendidikan jarak jauh dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa (Baroroh et al., 2024).

Selain penggunaan teknologi, implementasi pendidikan terbuka dan jarak jauh di sekolah dasar dan menengah juga memerlukan dukungan dari guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam mendesain materi yang sesuai dengan karakteristik siswa serta memberikan bimbingan secara daring maupun tatap muka terbatas (Suparman & Zuhairi, 2004). Pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sistem ini. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menjalani pembelajaran dari rumah. Dalam beberapa kasus, sekolah bahkan menyelenggarakan sesi pendampingan bagi orang tua agar mereka dapat lebih efektif

dalam membantu anak-anak belajar secara mandiri di lingkungan rumah (Nasution & Yana, 2022).

Meskipun pendidikan jarak jauh menawarkan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi, kesiapan infrastruktur, serta keterbatasan interaksi sosial antar siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa bimbingan langsung dari guru, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk menjaga keterlibatan mereka. Selain itu, adanya keterbatasan dalam interaksi sosial juga menjadi perhatian, terutama bagi siswa di jenjang pendidikan dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar secara langsung dengan teman sebaya. Oleh karena itu, banyak sekolah mengadopsi model pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan pembelajaran daring dengan sesi tatap muka terbatas untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut (Mangidi, 2024; Pujiono, et al., 2024).

Keberhasilan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Dasar dan Menengah

Keberhasilan pendidikan terbuka dan jarak jauh dalam pendidikan dasar dan menengah dapat diukur dari peningkatan aksesibilitas dan hasil belajar siswa. Di beberapa negara, model ini telah berhasil menjangkau siswa yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal karena faktor geografis atau kondisi ekonomi. Selain itu, dengan tersedianya berbagai sumber belajar digital, siswa memiliki fleksibilitas lebih dalam mengatur waktu dan metode belajar mereka sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan sistem pembelajaran daring memiliki tingkat kemandirian dan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka (Ahmad & Ma'aruf, 2024; Yeliany & Roesminingsih, 2021).

Namun, tidak semua implementasi pendidikan jarak jauh berjalan dengan optimal, terutama di wilayah yang mengalami keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak daerah yang masih menghadapi kendala akses internet dan perangkat digital, yang membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring secara efektif. Selain itu, tingkat kesiapan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan sistem ini. Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif melalui *platform* digital (Mujahidah, 2021). Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur yang lebih baik serta pelatihan intensif bagi tenaga pendidik menjadi langkah yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan jarak jauh.

Selain kendala teknis, tantangan lain yang dihadapi dalam pendidikan jarak jauh adalah bagaimana menjaga motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, terutama mereka yang masih berada di jenjang pendidikan dasar. Kurangnya interaksi dengan guru dan teman sebaya dapat menurunkan semangat belajar serta mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis gamifikasi, diskusi daring yang interaktif, serta evaluasi yang lebih variatif untuk menjaga partisipasi mereka dalam proses belajar (Suparman & Zuhairi, 2004). Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan jarak jauh dapat terus berkembang menjadi solusi yang efektif dalam sistem pendidikan modern.

Solusi dan Inovasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah

Salah satu solusi utama untuk meningkatkan efektivitas pendidikan terbuka dan jarak jauh di tingkat sekolah dasar dan menengah adalah dengan pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam *platform* pembelajaran dapat membantu menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik secara real-time, serta mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan oleh setiap siswa. Selain itu, penggunaan teknologi *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, pendidikan jarak jauh dapat memberikan pengalaman yang lebih mendekati pembelajaran tatap muka. Selain inovasi teknologi, strategi pedagogis juga harus disesuaikan agar pendidikan jarak jauh lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas secara kolaboratif meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting bagi masa depan mereka. Selain itu, gamifikasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan elemen permainan (poin, lencana, dan tantangan) dalam *platform* pendidikan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Prayogi et al., 2023; Prayogi, 2024). Dengan pendekatan ini, pendidikan jarak jauh tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga lebih menarik dan interaktif.

Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan jarak jauh, terutama dalam menyediakan akses yang merata bagi seluruh siswa. Penyediaan subsidi perangkat teknologi, konektivitas internet yang lebih luas, serta pelatihan bagi guru dan orang tua menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kolaborasi antara sektor pendidikan, industri teknologi, dan organisasi sosial dapat mempercepat inovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan adanya solusi yang komprehensif dan inovasi yang berkelanjutan, pendidikan terbuka dan jarak jauh dapat terus berkembang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan modern yang lebih fleksibel dan berkeadilan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis dan praktis yang telah dilakukan, pendidikan terbuka dan jarak jauh terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas pendidikan bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Secara teoritis, sistem ini mengusung prinsip fleksibilitas, aksesibilitas, dan personalisasi pembelajaran, yang memungkinkan siswa dengan berbagai keterbatasan—baik geografis, ekonomi, sosial, maupun kebutuhan khusus—untuk tetap mendapatkan hak pendidikan yang layak. Teknologi menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas sistem ini, dengan berbagai inovasi seperti platform pembelajaran daring, modul digital, serta media berbasis televisi dan radio untuk menjangkau lebih banyak peserta didik. Sementara itu, dari kajian praktis, implementasi pendidikan jarak jauh telah memberikan manfaat nyata dalam memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil dan dalam kondisi darurat seperti pandemi. Namun, penerapan sistem ini masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, kesiapan tenaga pendidik, serta kurangnya interaksi sosial yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi dan inovasi berkelanjutan, termasuk peningkatan pelatihan guru, pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek dan gamifikasi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pemerataan akses terhadap teknologi pendidikan. Selain itu, sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem pendidikan ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti dari kajian teoritis serta pengalaman praktis, pendidikan terbuka dan jarak jauh bukan hanya menjadi alternatif dalam keadaan tertentu, tetapi juga merupakan bagian integral dari transformasi sistem pendidikan modern yang lebih fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., & Ma'aruf, A. H. (2024). Pendidikan Jarak Jauh sebagai salah satu solusi pemerataan pendidikan di Indonesia. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(1), 88–97.

- <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i1.8>
- Ansori, A. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1), 23-31. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/2080>
- Assa'diyyi, D. F., Bisri, K., & Fihris. (2024). Pemanfaatan Teknologi Smart TV Sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ar Rois Cendekia Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 191-205.
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio*, 10(2), 644-651.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Digital. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269-286.
- Deviyanda, F., Hendriani, S., Demina, D., Imamora, M., & Fazis, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Berbasis Digital Pasca Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 5 Kota Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.47668/pkwu.viii.633>
- Hawa, S., Ishaq, Putra, R. S., & Rd, A. H. (2021). Personalisasi Dan Platform Pengajaran Digital (Blended Learning, Online Learning, Adaptive Learning). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 84-91. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4153>
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (Issue 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf)
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. (2018). Implementasi Blended Learning dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan. *Educehnologia*, 2(2), 129-139. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/19668>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.viii.3099>
- Mangidi, R. A. (2024). PENDEKATAN BLENDED LEARNING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN MASA DEPAN. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 189-208.
- Mujahidah. (2021). *Mengenal & Membumikan Sekolah Terbuka (Open School)*. StarLova Books. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Naaziyah, Z., & Wati, T. L. (2024). Penerapan Hybrid Learning Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.vii3.409>
- Nasution, S. I., & Yana, I. M. (2022). Keterlibatan Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Blended Learning Pada Masa Pandemi Di Desa Enggal Rejo Kabupaten Pringsewu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 43-49. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1531>
- Nisak, H. (2021). Efektivitas Literasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Palembang. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 2021*, 143-153.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan*. CV. Rey Media Grafika.
- Prayogi, A. (2024). Application of Video Games as Part of Learning Islamic History. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(1), 20-27.
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.55123/didik>
- Prayogi, A., Isbah, F., & Ali, F. (2023). Review The Utilization Of Video Games As A Learning

- Media For Islamic Religious Education. *'Edification Journal*, 6(1), 1-17.
<https://doi.org/10.37092/ej.v6i1.545>
- Pujiono, I. P., Burhanuddin, A., Adiba, N., Rizqina, K. A., Apriani, A. N., Ulya, F., & Sofiana, S. (2024). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104-112.
- Rifa'ie, M. (2020). Covid-19 Pandemic: the Flexibility of Online Learning At Smk Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197-209.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1605>
- Rozi, J., & Jufri. (2024). Analisis Model-Model Pembelajaran Informatika di SMP: Kajian Kepustakaan. *Journal on Education*, 07(01), 427-435.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, N. F., Putri, M. E., Nurjannah, & Jayanti, G. D. (2020). Penggunaan Tehnologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Tingkat SD/MI Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 341-360.
- San Mikael Sinambela, Lumbantobing, J. N. Y., Mima Defliyanti Saragih, Mangunsong, A. F., Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di SMP N 35 Medan). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15-24.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232-243. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
- Suparman, M. A., & Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. Universitas Terbuka.
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 873-886.
- Zamjani, I., Solihin, L., & Rakhmah, D. N. (Eds.). (2022). *Pembelajaran di Masa Pandemi Dari Krisis Menuju Pemulihan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>